

**UPAYA GURU PAI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MATERI FIQIH BAB ZAKAT
KELAS VIII MTS. AL-WAHTONIAH DI KOLO-KOLO ARJASA
SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS IBRAHIMY

SITUBONDO

2024

**UPAYA GURU PAIDALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MATERI FIQIH BAB ZAKAT
KELAS VIII MTS. AL-WATHONIYAH DI KOLO-KOLO ARJASA
SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Ibrahimy

Oleh:

SAHRUL IBAD

NPM: 20200301047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS IBRAHIMY

SITUBONDO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sahrul Ibad**

NPM : **20200301047**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Ibrahimy**

Fakultas : **Fakultas Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 15 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Sahrul Ibad

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir/Skripsi ditulis oleh:

Nama : Sahrul Ibad

NPM : 20200301047

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA DENGAN
MATERI FIQIH BAB ZAKAT KELAS VIII MTS
ALWATHONIYAH KOLO-KOLO ARJASA SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024

Telah ditelaah dan di setujui oleh pembimbing untuk di uji pada sidang /munaqosah

Pembimbing I,

JUNAIDI, M.Pd

Situbondo,.....

Pembimbing II,

H. HASAN RUZAKKI, M.Pd

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Situbondo
Dan Diterima dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Nama : **SAHRUL IBAD**
NPM : 20200301047

Pada :

Hari : Ahad
Tanggal : 25 Agustus 2024
Tempat : Kampus Universitas Ibrahimy
Sukorejo Situbondo

TIM PENGUJI

Ketua,


DR. HARIYANTO, M. PD.I.

Sekretaris,


ABDUL MUIS, M. PD.I.

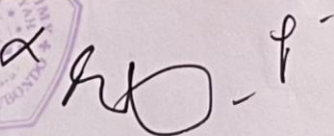
Anggota :

1. **DR. H. AKHSAN, M.PD.**

2. **SHOKHIBUL MIGHFAR, M. PD.I.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,


DR. HARIYANTO, M.PD.I

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam Penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal*”¹ (Q.S. Ali-Imron: 190)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ()

PERSEMBAHAN

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW karena berkat Beliauulah yang membawa kita dari alam Jahiliyah menuju alam Islamiyah.

Kupersembahkan skripsi ini kepada

1. Orang Tua penulis tercinta ayah Abd. Waris dan ibu Rafiah tercinta yang selalu memberikan kami arahan dan doa sehingga kami bisa menjalani kuliah dari sementder satu sampai ke semester delapan
2. Adikku Dini Filza Qorira serta semua keluarga yang telah memberikan semangat kepada penulis dipondok dan biaya perkuliahan.
3. Nur Izzati Khairunnisak tunangan tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'anya.
4. Guru dan dosen penulis tercinta yang dengan perantaranya kami bisa mengetahui sesuatu yang tidak kami ketahui.
5. Teman teman kamar A.30, teman teman BEM Fakultas Tarbiyah dan kawan-kawan IKSASS Rayon Kangean yang selalu ada dan memberikan semangat dan motifasi kepada penulis sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan terima kasih kami ucapkan kepada semua orang yang telah hadir dalam kehidupan kami

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW karena berkat Beliaulah yang membawa kita dari alam Jahiliyah menuju alam Islamiyah.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, S.Sy. M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. KH. Ach. Fadloil, S.H. M.H. Selaku Rektor Universitas Ibrahimy.
3. Bapak Dr. Hariyanto, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UNIB.
4. Bapak Shohibul Migfar M.Pd. selaku Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimiy.
5. Bapak Junaidi M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan motifasi, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak H. Hasan Ruzakki, M.Pd. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan motifasi, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak kepala serta aparaturnya sekolah Mts. Al-Wathoniyah Arjasa yang menjadi tempat penelitian kami.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang baik terhadap semua pihak yang telah kami sebutkan dalam kata pengantar ini.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh kami.

Situbondo, 18 Agustus 2024

Peneliti,

Sahrul Ibad.

ABSTRAK

Sahrul Ibad. 2024. **Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Materi Fiqih Bab Zakat Kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah di Kolo-Kolo Arjasa Sumenep.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahimi. Pembimbing (I), (II).

Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk mencari alternatif dan solusi untuk memecahkan sebuah masalah dari suatu persoalan. Proses untuk bisa berpikir kritis tentunya harus melewati langkah-langkah yang bisa mengacu keterampilan berpikir kritis itu menjadi lebih baik. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi Fiqih tentunya dengan cara menganalisa materi-materi fiqih yang diterima oleh siswa dan serta memberikan kesimpulan dan penjelasan terhadap hasil analisis yang dilakukan oleh siswa. sehingga untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis guru memiliki peran penting untuk mewujudkan hal tersebut karena meningkatnya keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik ketika di kelas. Keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yang membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Oleh karena itu, upaya yang dapat guru lakukan adalah dengan cara meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan penjelasan terhadap materi yang diterima oleh peserta didik. Sehingga, penelitian ini terfokus 1. bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis siswa di MTs. AL Wathoniyah Kolo-Kolo. 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada materi fiqh bab zakat kelas VIII di MTs> AL-Wathoniyah Kolo-kolo, 3. Bagaimana solusi menyelesaikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi fiqh bab zakat kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-kolo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara mendalam terhadap fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti mampu menggali dan mendapatkan informasi yang akan dikaji. Upaya yang dilakukan MTs Al Wathoniyah untuk peningkatan berpikir kritis siswa adalah dengan cara memfasilitasi siswa untuk bisa lebih baik berproses dalam peningkatan berpikir kritis. Dan upaya tersebut meliputi penyediaan sarana prasarana kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan uapaya-upaya lain yang bisa membuat siswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kata kunci: upaya guru PAI, berpikir kritis.

TRANSLITERASI

Transliteraasi Arab-Indonesia pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia
ا	,
ب	b
ت	t
ث	th
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dh
ر	r
ز	z
س	s
ش	sh
ص	ṣ
ظ	ḍ

Arab	Indonesia
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	,
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h
ء	,
ي	y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI	15

A. Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa	15
1. Pengertian Upaya	15
2. Pengertian Guru PAI	15
3. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	16
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	17
5. Kiat Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	22
B. Materi Fiqih Bab Zakat	24
1. Pengertian Fiqih	24
2. Pengertian Materi Zakat	27
C. Faktor Yang Menjadi Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa	29
1. Kurangnya Pengalaman	29
2. Masih Kurangnya Wawasan Guru Mengenai Teori Guru Sebagai Fasilitator	30
3. Faktor Kebiasaan Lama Guru Dalam Pengajaran Terlalu Ketat ...	30
D. Solusi Mengatasi Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis	31
1. Mengorientasikan Siswa Pada Masalah	31
2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	31

3. Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	32
4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	32
5. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	43
A. Paparan Data	43
1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Materi Fiqih bab Zakat MTs. Al Wahtoniyah Kolo-Kolo	43
2. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Fiqih Bab Zakat Di Mts Al Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep	50

3. Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Fiqih Bab Zakat di MTs Al-Wathoniyah Kolo-kolo Arjasa Sumenep.....	52
B. PEMBAHASAN	55
1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-kolo Arjasa Sumenep ...	56
2. Kendala yang dihadapi guru PAI Dalam Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Materi Fiqih Bab Zakat Di Mts. Al Wathoniyah Kolo-Kolo	59
3. Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fiqih Bab Zakat Kelas VIII Di Mts. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep.	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan keterampilan Berfikir Kritis Siswa	64
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa	64
3. Solusi Mengatasinya	65
B. Saran	65

DAFTAR TABEL

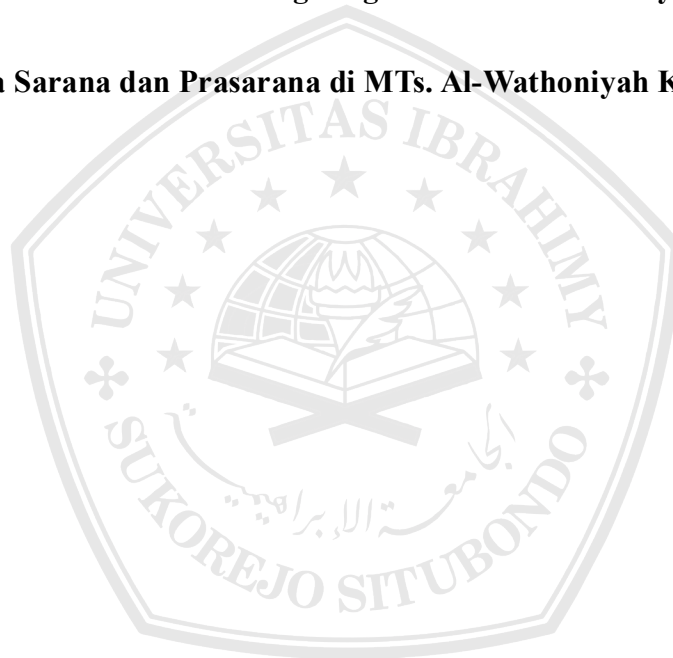
Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian

Tabel 1.2 Data Tenaga Pengajar di Lingkungan MTs. Al-Wahtoniyah Kolo-Kolo

Tabel 1.3 Data Staf Tata Usaha MTs. Al_Wathoniyah Kolo-Kolo

Tabel 1.4 Data Jumlah Siswa di Lingkungan MTs. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo

Tabel 1.5 Data Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Wawancara bersama Kepala Sekolah MTs. Al-Wathoniyah

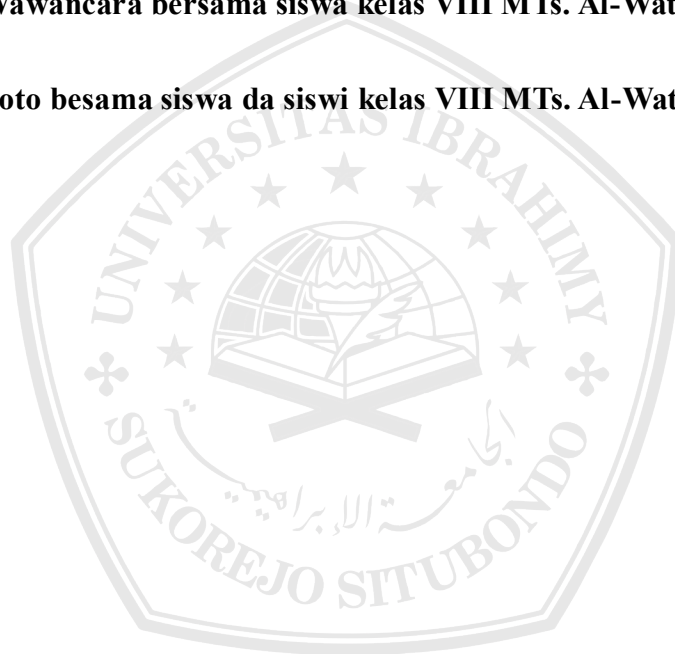
Gambar 1.1 Wawancara bersama WBK MTs. Al-Wathoniyah

Gambar 1.2 Wawancara bersama guru PAI MTs. Al-Wathoniyah

Gambar 1.3 Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah

Gambar 1.4 Wawancara bersama siswa kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah

Gambar 1.5 Foto besama siswa da siswi kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas dalam Pendidikan di era globalisasi zaman sekarang dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran untuk pembekalan peserta didik di masa yang akan datang, dalam buku E. Mulyasa dijelaskan bahwa, “ Pemerintah telah mempercepat perancangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015, *Millenium Development Goals* adalah cara pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas¹

Kemampuan berfikir setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir yang baik akan mudah mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisisnya terhadap pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi akan mudah menerima pelajaran dari guru. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir kritis yang rendah akan lebih sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.²

Kemampuan berfikir kritis diperjelas melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 2.

² Moh. Haitmani Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 27

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.³

Oleh karena itu, keterampilan berfikir kritis siswa merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, khususnya keterampilan berfikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Pokok proses berfikir bisa dikategorikan menjadi tiga langkah yaitu, pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan. Berfikir kritis merupakan merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini menjadi isu pendidikan yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran, selain itu berfikir kritis juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa

Berfikir kritis merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan guna dikerahkan dalam permasalahan yang akan dihadapi, baik dalam pengambilan keputusan, menganalisis, dan melakukan penelitian berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh, sehingga nantinya

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012), 151.

diharapkan dapat menghasilkan karya informasi dan kesimpulan yang diinginkan⁴

Kecenderungan anak untuk berfikir kritis telah ada ketika anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Dalam islam juga ditekankan kepada manusia agar senantiasa berfikir tentang alam, peristiwa atau hal lain yang dapat menjadi pelajaran, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 21;

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah Gudang, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutan kepada Allah dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir"⁵ (Q.S. Al-Hasyr: 21)

Ayat di atas menyuruh manusia agar selalu berfikir tentang kebesaran Allah SWT. atas apa yang ada di langit dan yang ada di bumi, serta untuk menyadarkan hati dan pikiran hamba-Nya untuk selalu merenungi apa yang terjadi di dunia ini dari hal terkecilpun.

Sehingga proses untuk mengembangkan proses berfikir kritis dapat dikembangkan dan dilakukan dengan mengamati sesuatu yang ada disekitar dan melihat serta menilai apa saja yang ada disekitas untuk dianalisis guna dapat suatu kesimpulan terkait dengan sesuatu yang diamati sesuai dengan ayat diatas. Begitupun dalam suatu pembelajaran cara untuk siswa berfikir kritis

⁴ Ariyana Yoki, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, Program peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zinasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan KEMENDIKBUD, 2018), 12

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: 2011)

adalah dengan membimbing dan memberikan solusi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang akan menerima pembelajaran tersebut, agar nantinya siswa bisa mencerna dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru dan bisa diterapkan dengan memikirkan materi yang telah tersampaikan. Dan daara hal ini guru menjadi penopang utama untuk selalu mendampingi siswa atau murid untuk mencapai hal tersebut dengan materi yang fokus pada proses peningkatan berpikir kritis. Karena ini berkaitan dengan guru PAI maka tugas dari guru PAI selain membimbing hal diatas juga harus bisa menyalurkan materi keagamaan kepada para siswa sebagai bentuk untuk berpikir kritis salah satunya adalah materi fikih.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang khususnya ada di madrasah yangg menduduki peranan strategis dalam upaya pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku ynag sesuai dengan syari'at islam, dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran fikih tersebut, maka strategis untuk mendapatkan pemahaman dan proses berfikir untuk mencerna materi fikih bisa dilakukan dengan baik sebagai bentuk berfikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini Guru berperan untuk memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan bisa berfikir kritis terhadap materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran fikih, kemampuan berfikir kritis dalam arti berfikir yang sehat, sistematis dan analitis memiliki peranan yang sangat oenting dalam

sebuah proses pembelajaran materi fikih. Hal ini karena akal (*ra'yu*) merupakan salah satu sumber sekaligus metode dalam menggali hukum-hukum fikih. Dalam khazanah fikih dikenal dengan metode istinbath hukum yang berbasis pemikiran seperti, Qiyas, istishab dan lainnya. Begitu pula mempelajari fikih secara komprehensif, tidak akan berhasil tanpa disiplin ilmu lain. dan kemampuan berfikir merupakan salah satu unsur vital dalam mempelajari fikih, sehingga berfikir kritis juga sangat dibutuhkan dalam memahami materi fikih.⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada guru di MTs. Al-Wathoniyah desa Kolo-Kolo Kecamatan Arjasa, bahwa banyak kendala yang dihadapi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam mengikuti materi pembelajaran Fiqih serta kurang antusias dari para siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran. Maka dalam hal ini guru PAI dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa bisa tertarik dengan materi yang disampaikan dan bisa membantu siswa berfikir kritis dalam mencerna materi.⁷ sebagai lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat mata pelajaran fikih, sudah tentu mengharapkan siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya penelitian bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa, khususnya pada bidang studi fikih. Berdasarkan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan

⁶ Fathur Rohman dan Kusaeri, "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fikih dengan WGCTA" *Edukasi*, Vol 19, No. 3 (November, 2021), 344.

⁷ Wawancara dengan Guru PAI Mts. Al-Wathoniyah pada tanggal 14 Mei 2024

penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dengan Materi Fiqih Bab Zakat Kelas VIII Mts. Al-Wathoniyah Desa Kolo-Kolo Kec Arjasa Kab. Sumenep”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dengan Materi Fiqih bab Zakat Kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah di Kolo-Kolo Arjasa Sumenep dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Meteri Fiqih bab Zakat kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada materi fiqih bab zakat kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep?
3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fiqih bab zakat kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu yang sangat penting, sebab tujuan adalah poros atau tolak ukur yang akan menentukan

dan mengarahkan pada jalan selanjutnya yang harus dilalui oleh peneliti guna mencapai tujuan.

Diantara tujuan penelitian ini, meliputi

- a. Untuk mengungkap Upaya Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fiqh bab zakat kelas VIII MTs. Al-Wathoniyah di Kolo-Kolo Arjasa Sumenep
 - b. Untuk mengungkap kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi fiqh bab zakat kelas VIII MTs. AL Wathaniyah di Kolo-Kolo Arjasa Sumenep
 - c. Untuk mengungkap solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dengan materi fiqh bab zakat Kelas VIII MTs. Al- Watahoniyah di Kolo-Kolo Arjasa Sumennep.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semuga menjadi bahan masukan bagi aktivis pendidikan tentang pentingnya usaha kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini mudah- mudahan dapat menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca. Serta diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya upaya guru PAI dalam peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa.

2) Bagi Pembaca

Melalui Penelitian ini, peneliti berharap semoga dapat menambah wawasan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan baik didalam bangku perkuliahan maupun di luar perkuliahan khususnya tentang kepemimpinan sekolah dan profesionalisme guru. Bagi pembaca.

3) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam meningkatkan kompotensinya.

4) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dapat memberikan informasi satu sama lain dan melatih siswa memberikan respon untuk berfikir kritis dengan baik.

D. Definisi Operasional

1. Upaya Guru PAI

Istilah upaya dapat dipahami sebagai usaha, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Sedangkan guru PAI adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam di lingkungan pendidikan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Dari sini bisa dimaknai bahwa upaya guru PAI adalah usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai suatu tujuan.⁸

2. Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Keterampilan adalah keahlian yang dimiliki oleh masing-masing manusia untuk melakukan sesuatu ataupun tugas yang diberikan. Menurut Spencer and Spencer menyatakan bahwasanya keterampilan adalah karakteristik setiap personal yang berkaitan dengan performa dan kekuatan dalam suatu aktivitas. Mohammad Zain, beliau menyatakan bahwasanya keterampilan adalah bakat, keahlian, dan daya kita berusaha dengan personal masing-masing.⁹

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan atau mencari cara alternatif untuk memecahkan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan terhadap pertanyaan yang harus dijawab. Berfikir kritis adalah proses yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menganalisis asumsi, dan melakukan analisis lanjutan terhadap suatu persoalan.¹⁰

Sehingga jika hal diatas dilakukan peserta didik bisa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yohyakarta:LKSIS, 2009), hal. 15

⁹ Febriati Simin and Yusuf Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3, 16

¹⁰ Ellanine B. Johnson, *Conceptual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 183

mengajarkan topik yang lebih rinci pada saat pembelajaran. Cara yang bisa digunakan pula adalah dengan mngejukan pertanyaan dari informasi yang ditangkap peserta didik dan bisa menerapkan di kehidupan nyata.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian tentang kepemimpinan sekolah tentu bukanlah yang pertama kali, melainkan juga terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal tersebut. sebagaimana padatable berikut:

1. Penelitian Abdur Rouf, 2020. *“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Learning pada mata pelajaran Fiqih bab Zakat di Kelas VIII MTs. Darul Hikam”*¹¹

Penelitian ini menyatakan bahwa, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata. dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan di hadapai kehidupannya. berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang di uraikan dapat di simpulkan penerapan model *problem based learning* pada materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan

¹¹ Abdur Rouf, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat di Kelas VIII MTs. Darul Hikam”, *Salimiya*, Vol.1, No.4 (Desember, 2020).

2. Penelitian Al Hilal, dkk, 2023. *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Serta Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. ST Gaguak Randah”*¹²

Hasil Penelitian ini menyampaikan bahwa, didalam pembelajaran, guru sangat berpengaruh bagi pengetahuan peserta didiknya. Guru adalah seorang yang akan di gugu dan di tiru.guru juga seorang yang dapat membuat peserta didik menjadi paham terhadap materi yang di bahas. Ada beberapa upaya yang di dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang dapat membuat siswa lebih muda dan cepat memahami materi serta timbulnya dorongan siswa untuk berfikir kritis.

3. Penelitian Fathur Rohman dan Kusaeri, 2021. *“Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)”*¹³

Penelitian ini menyatakan bahwa, dalam pembelajaran fikih, kemampuan berfikir kritis adalah kebutuhan mutlak untuk memahami hukum islam secara logis sesuai metode berfikir yang benar degan kemampuan berfikir kritis peserta didik akan mampu untuk berfikir refleklif dan argumentatif dalam menghadapi berbagai problem keagamaan yang di hadapi di era disrupsi. Syangnya.kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fikih. Dan PAI pada umumnya. Selama ini tidak banyak

¹² Al Hilal Isra, dkk, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman serta Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. ST Gaguak Randah”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 9 (November, 2023).

¹³ Fathur Rohman, Kusaeri, “Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih dengan Wayson-Glaser Thinking Appraisal (WGCAT), *Edukasi*, Vol. 19, No. 3 (November, 2021).

mendapatkan perhatian, padahal amanat kurikulum 2013 sudah jelas bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan kompetensi wajib bagi peserta didik di semua mata pelajaran karena itu. Sebagai rekomendasi tulisan perlu penekanan yang lebih besar terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fikih ataupun bidang PAI lainnya.

4. Ahmad Busthomy MZ, *"Implimentasi Model Discorvery Learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SDN Sunput siduarjo"*.¹⁴

Penelitian ini menyatakan bahwa, berfokus pada bagaimana suatu mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut terbaik aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan prinsip dasar dan memahami konsep dengan baik, serta mampu menggunakannya pada konteks yang lain tujuan dan fokus penelitian Ahmad Busthomy adalah pengimplementasian model *discover learning* dalam suatu materi PAI untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa di SDN sumput sidoarjo. penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Hasil penelitian tersebut mennunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, baik terhadap aktivitas siswa berfikir kritis maupun nilai berfikir kritis yang di ukur dari penilaian tes peningkatan kemampuan berfikir krtis dan penerapan model *discovery learning* tersebut terjadi karena dilakukan

¹⁴ Ahmad Burthomy MZ. *"Implimentasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SDN Sumput siduarjo"*. (Tesis, 2021)

refleksi degan memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya letak perbedaan penelitian ini degan penelitian tesis Ahmad Busthomy adalah pada lokasi dan subjek penelitian selebihnya, penelitian ini banyak mengambil reverensi dari tesis tersebut.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA DAN JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Penelitian Abdur Rouf, 2020. <i>“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Learning pada mata pelajaran Fiqih bab Zakat di Kelas VIII MTs. Darul Hikam”</i>	Pada penelitian ini peneliti terdahulu lebih terfokus pada bagaimana siswa mampu menghadapi masalah dan peningkatan hasil belajar. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap pencapaian berfikir kritis pada siswa.	Dari Masing-masing peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama akan membahas serta
2	Penelitian Al Hilal, dkk, 2023. <i>“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Serta Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. ST Gaguak Randah”</i>	Pada Penelitian ini, peneliti terdahulu terfokus pada metode agar siswa bisa berfikir kritis. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan bagaimana cara siswa bisa berfikir kritis dengan materi yang diterima	menganalisa tentang proses atau tahapan berpikir kritis siswa dalam memahami materi

3	Penelitian Fathur Rohman dan Kusaeri, 2021. <i>“Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)”</i>	Pada penelitian ini peneliti terdahulu membahas tentang kendala siswa pada proses berpikir kritis. Sedangkan peneliti lebih ke arah bagaimana mengasainya	pembelajaran Fiqh kelas VIII
4	Penelitian Ahmad Busthomi MZ, 2021. <i>“Implimentasi Model Discorvery Learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SDN Sunput siduarjo”</i>	pada fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II	

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis

Siswa

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.¹ Upaya adalah usaha sadar, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.²

Menurut pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya guru PAI adalah bagian dan peranan atau usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru PAI untuk mencapai tertentu atau tujuan dari pembelajaran agama islam tersebut.

2. Pengertian Guru PAI

Sebelum mengenal lebih jauh guru PAI, alangkah lebih baiknya kalau mengetahui pengertian guru itu sendiri. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan,

¹ <https://kbbi.web.id/upaya>

² Dimiyati dan Mudjiono, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 8

mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Pengertian guru PAI sebenarnya tidak beda jauh dengan pengertian guru pada umumnya. Dapat diartikan bahwa guru PAI adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Senada dengan pengertian tersebut, guru PAI secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidik yang mengajar tentang pendidikan agama Islam.⁴

3. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Pikiran adalah kekuatan terpenting dan karakteristik yang membedakan manusia dari hewan manusia selalu menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah dalam hidupnya. Sederhananya, berfikir didefinisikan sebagai proses dinamis yang dapat digambarkan sebagai proses atau jalan, dan mendefinisikan hubungan antara pengetahuan.⁵

Berfikir kritis memiliki beberapa definisi. “Berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan atau mencari alternatif untuk memecahkan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan terhadap

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milineal* (Jawa barat: CV Adanu Abimata, 2020), 1

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rireka Cipta, 2001), 54

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

pertanyaan yang harus di jawab. “⁶ Berfikir kritis adalah sebuah proses yang bertujuan dan jernih yang terlibat dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah membuat keputusan persuasi, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.⁷

Beberapa pendapat para ahli di atas mengemukakan bahwa berfikir kritis adalah suatu proses berfikir yang menilai sebuah realitas yang melibatkan akal sehingga dapat mengidentifikasi pendapatnya sendiri, mengevaluasi dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan.

4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Kowiyah indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari enam unsur yaitu:⁸

a. Menafsirkan

Menafsirkan dalam konteks keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk:

- 1) Mengkategorikan, yaitu memisahkan atau mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan atau perbedaan karakteristik tertentu. Misalnya mengelompokkan data berdasarkan tema atau topik tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
- 2) Mengklarifikasikan, yaitu menempatkan informasi ke dalam kategori dan klarifikasi yang sesuai berdasarkan sifat atau atribut

⁶ Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Jenius* (Jakarta: Gramedia, 2013)

⁷ Elanine B Johnson, *Contextual Teaching & learning* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 183

⁸ Kowiyah, “meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika Berbasis Masalah”, *Jurnal Edukasi*, Vol 3, (Semtember 2017), 15-25

tertentu. ini membantu dalam menyusun dan memahami data secara lebih terstruktur dan sistematis.

3) Memahami hubungan, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi antara berbagai elemen atau kelompok informasi. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana bagian informasi saling terkait atau memengaruhi satu sama lain.

4) Mengelola informasi, yaitu mengatur informasi dengan cara yang membuatnya lebih mudah dipahami atau diproses, seperti, misalnya menyusun dalam urutan kronologis atau hierarkis yang masuk akal.

Dengan kemampuan ini seseorang dapat menyederhanakan kompleksitas informasi, menggali makna yang lebih dalam dari data yang ada, dan memfasilitasi pengambilan keputusan atau tindakan yang lebih tepat dan terinformasi.

b. Menganalisis

Menganalisis dalam keterampilan berfikir kritis melibatkan dua hal utama, yaitu:

1) Menguji, yaitu menilai seberapa kuat atau valid informasi tersebut.

Contohnya, jika seseorang mengklaim bahwa latihan fisik membantu meningkatkan kesehatan, maka kita akan mencari studi ilmiah atau bukti lain yang mendukung klaim tersebut.

2) Mengidentifikasi, yaitu proses mengenali informasi penting atau unsur kunci dari data yang dianalisis. Ini berarti menemukan pola-pola tersembunyi, mengidentifikasi masalah utama yang perlu

dipecahkan, atau menemukan fakta-fakta yang paling relevan dalam situasi tertentu. Misalnya, dalam sebuah laporan keuangan, mengidentifikasi pendapatan dan biaya utama akan membantu untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan menganalisis informasi dengan hati-hati dan kritis, seseorang dapat memperdalam pemahaman tentang topik tersebut, melihat dari berbagai sudut pandang, dan membantu keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi.

c. Mengevaluasi

Mengevaluasi dalam konteks keterampilan berpikir kritis melibatkan dua aspek utama yaitu:

- 1) Berpikir kritis, yaitu melakukan pemikiran yang mendalam, objektif, dan sistematis terhadap informasi atau argumen yang ada. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menyelidiki, mempertanyakan, dan menilai kekuatan serta kelemahan dalam suatu klaim atau pendapat.
- 2) Memutuskan, yaitu tahap dimana seseorang menggunakan hasil evaluasi mereka untuk menggunakan hasil dari evaluasi mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Proses ini dapat melibatkan mempertimbangkan berbagai faktor, risiko, konsekuensi yang terkait dengan informasi atau argumen yang dievaluasi.

Dengan menggabungkan berpikir kritis dan proses pengambilan keputusan, seseorang dapat menghadapi informasi dengan lebih baik,

memahami implikasinya, dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan analisis yang teliti dan rasional.

d. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam keterampilan berpikir kritis melibatkan dua langkah penting, yaitu:

- 1) membuktikan materi, yaitu mengumpulkan informasi data atau bukti yang relevan untuk mendukung kesimpulan yang ingin kita buat. Proses ini melibatkan mencari fakta, data dan argumen yang kuat yang dapat memperkuat pandangan atau klaim.
- 2) Menjelaskan kesimpulan, yaitu langkah untuk mengomposisikan kesimpulan dengan jelas dan persuasif kepada orang lain. Proses ini melibatkan merangkum hasil analisis dan menyampaikan temuan dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens.

Dengan menggunakan kedua langkah ini secara efektif, kita dapat menghasilkan kesimpulan yang kuat dan meyakinkan, serta membangun argumentasi yang didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia.

e. Eksplanasi

Eksplanasi atau memberikan penjelasan dalam konteks keterampilan berpikir kritis melibatkan dua aspek utama, yaitu:

- 1) Pencatatan hasil, yaitu menyusun atau mencatat informasi, data atau hasil dari analisis yang dilakukan. Proses ini melibatkan dokumentasi dengan jelas dan dievaluasi.

- 2) Penalaran, yaitu proses berpikir kritis yang digunakan untuk mengevaluasi informasi dan membuat kesimpulan yang masuk akal berdasarkan bukti yang ada. Proses ini melibatkan menghubungkan bukti dengan kesimpulan, mengidentifikasi pola atau hubungan, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mencapai kesimpulan akhir.

Dengan menggunakan kedua aspek ini secara hati-hati dan sistematis, seseorang dapat menghasilkan penjelasan yang kuat dan meyakinkan tentang suatu topik atau masalah, serta membangun dasar yang kokoh untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

f. Mandiri

Mandiri dalam konteks keterampilan berpikir kritis melibatkan dua hal utama, yaitu:

- 1) Melakukan koreksi, yaitu melakukan peninjauan dan perbaikan terhadap pekerjaan atau analisis yang telah dilakukan. Proses ini mencakup mengevaluasi kembali bukti atau informasi yang digunakan, memeriksa kesalahan atau kekurangan dalam pemikiran atau analisis dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil akhir.
- 2) Melakukan tes, yaitu langkah untuk menguji kebenaran atau validitas suatu klaim atau pendapat. Proses ini melibatkan pengumpulan bukti lebih lanjut atau melakukan eksperimen atau

penelitian tambahan untuk memastikan bahwa kesimpulan atau pandangan yang diambil didukung oleh fakta yang solid.

Dengan menggunakan kedua langkah ini secara mandiri dan terus-menerus, seseorang dapat meningkatkan kualitas pemikiran mereka, memperbaiki hasil kerja, dan memastikan bahwa keputusan atau pandangan yang diambil berdasarkan pada analisis yang teliti dan valid.

5. Kiat Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Para ahli menawarkan beberapa saran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yaitu dengan cara mengajarkan beberapa topik yang lebih rinci terhadap suatu pembelajaran, agar siswa dapat mempertanyakan ide-ide yang berhubungan dengan topik yang diajarkan, sehingga pada akhirnya guru berperan untuk menyampaikan pesan dan pengetahuan tentang topik tersebut serta memberikan sebuah contoh agar peserta didik bisa mencerna dan berfikir tentang contoh yang diberikan dan bisa mengidentifikasi contoh tersebut.

Dan cara yang bisa digunakan untuk mendorong pemikiran kritis adalah dengan mengajukan pertanyaan yang bisa menggali lebih dalam informasi yang ditangkap oleh peserta didik serta agar proses ini berjalan dengan efisien guru harus menghimbau kepada peserta didik untuk gabungan hasil berpikir kritis siswa ke ala aktivitas dunia nyata.⁹

Menurut Ennis dan Nurris. Kapasitas berpikir kritis seseorang dapat dikembangkan dalam empat tahap: memberikan penjelasan langsung.

⁹ Ibid, 157.

Mengembangkan keterampilan. Dan menetapkan setrategi dan taktik.¹⁰

Sejalan degan itu. menurut Arief Achmad, indikator berpikir kritis yang diklasifikasikan kedalam lima area berpikir kritis yaitu:¹¹

- a. Berikan penjelasan secara sederhana [termasuk: fokus pada pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertnya dan menjawab pertanyaan klarifikasi],
- b. Membagun keterampilan penting (termasuk :pertimbangkan apakah sumber dapat di percaya atau tidak, amati dan pertimbangkan untuk melaporkan hasil pengamatan),
- c. Ringkasn (berisi: menurunkan dan mempertimbangkan hasil inferensi sebab, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi membuat dan menentukan nilai suatu penilaian)
- d. Berikan penjelasan tambahan (termasuk :definisi ekspresi dan aspek definisi dalam tiga demensi, identifikasi asumsi),
- e. Menerapkan taktik dan strategi [termasuk: memutuskan apa yang harus dilakukan dan berinteraksi degan orang lain]. Berdasrkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat mengembangkan berpikir kritis hanya memberikan penjelasan kepada siswa, membantu peserta didik menyampaikan pertanyaan/ide, kemudian penalaran dan juga berpikir kritis untuk memidiiasi penentuan strategi dan taktik.

¹⁰ M . Akshir Ab Kadir, "Critical Thingking: A Family Resemblance in Conceptions, jurnal Of Education and human Development", *ISSN 1934-7200*, Vol. 1, No. 2, (2007), 3.

¹¹

B. Materi Fiqih Bab Zakat

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa. Fiqih berarti “memahami” dan “mengerti” sedangkan pengertian Fiqih secara terminologi yaitu suatu ilmu pengetahuan dari hukum syariah islamiyah yang memiliki kaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) serta diambil dari suatu dalil yang terperinci dalam nash (al-Qur'an dan al-Hadis)¹²

Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan supaya peserta didik mampu untuk memahami secara baik mengenai pokok-pokok Penting yang terdapat pada hukum Islam serta bagaimana tata cara untuk pelaksanaannya agar mampu di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan diri sebagai muslim yang sellu taat dengan menjelaskan syariat islam yang sempurna. Pada Madrasah Tsanawiyah pembelajaran Fqih memiliki tujuan membekali peserta didik supaya mampu;¹³

- a. Menangkap serta memahami pokok-pokok mengenai bagaimna ketentuan islam yang mengatur manusia dalam berhubungan dengan sang pencipta yang termuat dalam fiqih ibadah serta fiqih muamalah yang berisiskan ketentuan untuk mengatur manusia ketika berhubungan dengan manusia lainnya.

¹² Rachmad Syafe'I, *ilmu Ushul Fiqih* ,(Bandung; Pustaka Setia, 2015), 19.

¹³ *Lampiran Keputusan Mentri agama islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 37.

- b. Mengemplementasikan ketentuan islam dengan baik dan benar
Sehingga mampu menumbuhkan ketaatan serta tanggung jawab yang besar dalam diri seseorang muslim dalam menjelaskan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pembelajaran Fiqih dimadrasah mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi :¹⁴

1. Fiqih ibadah

Fiqih adalah suatu aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi fiqih ibadah meliputi hikmah bersuci, beberapa hal dalam sholat, hikmah sholat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa beberapa masalah dalam zakat, shodawoh, dan infak, dan haji dan umarah serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jebnasah dan harta peninggalannya, zizarah hukum dan pemeliharaan anak yatim.

2. Fiqih muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak muda untuk di pahami. Materi fiqih muamamah meliputi hikmah jual beli dan khiyar, bentuk

¹⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 3-5.

perekonomian dalam islam, gadai, utang piutang, persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.

3. Fiqih munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih munakahat, seperti telak, ruju” hal-hal yang terkait yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqih munakahat meliputi pernikahan dalam islam, hikmah nikah, ruju” khulu” dan faskh, hukum perkawinan di indonesia.

4. Fiqih jinayah

Fiqih jinayah yaitu Fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara” dan dapat mengakibatkan hukuman had atau ta “zir seperti zina, pencurian, dan lainnya Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, *qishash*, *diyat kifar*, dan *hudud*.

5. Fiqih siyasah

Fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khalifah atau sistem pemerintahan dan peradilan. Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, majlis syura dan ahlul halli Walaqli semua materi Fiqih di madrasah tsanawiyah dapat ditarik kesimpulan meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta. Akan tetapi penulis akan meneliti mengenai Materi Fiqih kelas IX semester

genap tentang nilai keadilan dalam Waris. Dimana tujuan dari pembelajaran materi nilai keadilan dalam Waris tidak lain adalah agar peserta didik dapat memahami ketentuan waris sehingga peserta didik dapat mempraktekkan bagaimana tata cara pembagian waris dengan adil yang sesuai dengan syariat.

2. Pengertian Materi Zakat

Zakat secara bahasa adalah bentuk masdar dari kata dasar *zaka* yang artinya bersih. Dalam kitab-kitab fiqh zakat diartikan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, secara dalam islam harta tersebut (yang sudah dizakati) akan tumbuh dan berkembang, suci serta berkah.

Secara termologis zakat yang berarti hak yang wajib di ambil dari harta yang banyak (yaitu harta yang mencapai nishab) untuk di berikan kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak yang mendapatkan sebagian dari harta tersebut, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat; 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat kamu membersihkan dan mensucikan mereka". (At. Taubah 103)¹⁵

¹⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011)

Mazhab maliki mendefinisikan degan mengeluarkan sebagian yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Degan catatan kepemilikan penuh dan mencapai *hawl* (setahuan), bukan barang-barang dan bukan juga pertanian.¹⁶

Dari definisi diatas tentang makna zakat yang di kemukakan para ulama di atas maka penulis dapat memasukkan zakat adalah harta yang di miliki oleh orang muslim yang apabila sudah mencapai nasabnya maka wajib di keluarkan zakatnya dan di berikan kepada mustahik sesuai degan perintah Allah SWT, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwa dalam harta orang kaya terdapat bagian yang merupakan bagian hak orang miskin, artinya setiap harta yang telah mencapai wajib zakat, maka dari harta tersebut sudah ada hak atau bagian orang yang membutuhkan untuk dizakati. Karena Islam telah memberi tuntutan kepada manusia dan ini merupakan salah satu cara hidup sosial yang peduli sesama manusia.

1. Materi Zakat di MTs

Salah satu pembelajaran agama di MTs adalah Materi Fiqih, yang di dalam materi fiqih banyak cabang-cabang ilmu yang telah dipaparkan diatas dan yang dibahas disini adalah materi bab zakat. Mata pelajaran Zakat merupakan bagian dari pendidikan agama islam di MTS yang banyak memuat tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Pada hakekatnya,

¹⁶ Wahab Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 83.

materi zakat juga menawarkan kepada peserta didik peran dalam menanamkan nilai-nilai melalui pendidikan, pengajaran, keteladanan, kepedulian terhadap sesama, yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diutamakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kehidupan siswa.¹⁷

C. Faktor Yang Menjadi Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Menjelaskan tentang guru di kelas pendidikan tidak hanya sekedar memberi pembelajaran dan pengajaran namun juga ikut andil dalam memberikan fasilitas penunjang peserta didiknya. Menurut Jannah dan Junaidi adanya kendala-kendala guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sebagai berikut:¹⁸

1. Kurangnya Pengalaman

Dalam pembelajaran masih ada guru yang kurang berpengalaman dalam menerapkan dan menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Terkadang guru masih menggunakan metode lama saat mengajar misal masih sering mendominasi kelas, jarang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun memberikan pertanyaan, masih mengenal sikap pilih kasih pada peserta didik. Sering menanggapi peserta didik dengan

¹⁷ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 18

¹⁸ Jannah, M., & Junaidi, J, "Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA 2Batusangkar", *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1, no 22020, hlm. 196.

tanggapan yang tidak membangun yang menyebabkan peserta didik takut tidak berani mengutarakan pendapatnya.

2. Masih Kurangnya Wawasan Guru Mengenai Teori Guru Sebagai Fasilitator

Salah satu penghambat guru sebagai fasilitator dalam menjalankan perannya sebab kurangnya wawasan mengenai teori terlebih dahulu, sebab berdampak pada peran yang nantinya guru akan merasakan gugup bahkan canggung saat melaksanakan peran menjadi fasilitator karena kurangnya wawasan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya. Faktor minimnya fasilitas Terlengkapinya fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung terlaksananya peran guru sebagai fasilitator. Peralatan fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah bisa menunjang tugas guru sebagai fasilitator sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran sebab tidak melakukan perannya sebagai fasilitator dengan cara ceramah dan tanya jawab. Sekolah harus menyediakan berbagai macam fasilitas yang membantu semisal layar infocus atau proyektor Atau tersedianya buku elearning, atau buku paket yang dapat menambah wawasan guru sebagai fasilitator. Semisal tidak tersedia buku yang relevan dengan tugas guru sebagai fasilitator akan berdampak kurangnya wawasan guru sehingga gurulah yang bertugas mencari referensi sendiri.

3. Faktor Kebiasaan Lama Guru Dalam Pengajaran Terlalu Ketat

Faktor yang sangat mempengaruhi gaya guru saat belajar, ketika guru sering menggunakan cara mendikte saat melakukan pembelajaran justru hal

ini dapat menghambat tercapainya tugas guru sebagai fasilitator yang baik. Jika guru masih menggunakan caranya sendiri seperti guru masih terbiasa mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah akan berpengaruh pada perannya yang seharusnya bisa menjadi fasilitator saat proses pembelajaran. Upaya guru untuk melepaskan kebiasaan buruknya dalam menyampaikan ilmu bisa dikatakan belum sempurna. Maka dari itu memerlukan tindakan yang kuat untuk keluar dari kebiasaan itu.

D. Solusi Mengatasi Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis

1. Mengorientasikan Siswa Pada Masalah

guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, mengajukan fenomena untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah yang dipilihnya. sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan guru menyediakan materi yang dibutuhkan oleh siswa, memintasiswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran selama berlangsung, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati suatu topik permasalahan yang sudah di sediakan oleh guru untuk dipecahkan oleh siswa.

2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Guru membagi siswa kedalam kelompok, membantu siswa untuk membatasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilihnya. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengelompokan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah

dipilih oleh siswa membantu siswa untuk menjawab hal-hal yang belum diketahuinya dalam proses mengelompokan atau mengorganisasikan dan mendefinisikan masalah tersebut.

3. Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen atau investigasi untuk memperoleh penjelasan dan penyelesaian masalah. mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan, melaksanakan eksperimen/percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan solusi pemecahan masalah.

4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan, melaksanakan eksperimen/percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan solusi pemecahan masalah. pada tahap ini guru membantu siswa untuk mengembangkan dan menyajikan produk(pemikiran) untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

5. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan proses yang digunakan. ini adalah tahapan terakhir dari penyelesaian masalah, yang dimana siswa melakukan analisis dan evaluasi dari hasil pemecahan masalah tersebut. Pada tahap ini siswa dibantu oleh guru

dalam mengkaji ulang pemecahan masalah yang telah didapatkan dan mengevaluasi materi pembelajaran. Tahapan-tahapan di atas dapat dijadikan panduan untuk guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan menerapkan pendekatan.¹⁹



¹⁹ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.229

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan perspektif kualitatif, Sementara strategi penelitian yang digunakan adalah study kasus dan data dianalisis menggunakan model Miles-Huberman. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan makna dan sudut pandang partisipan dalam memaknai kehidupan individu atau kelompok. Sementara penelitian perspektif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks riset sesuai metode dan etika sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna bagi partisipan.¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di sekolah MTs al-Watonyah Kolo-kolo Kangean sebagai instrumen dalam penelitian yang sedang dikaji. Sementara tujuan dari hadirnya peneliti, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan usaha guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs al-Watonyah, hambatan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis

¹ Moh. Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 192.

siswa kelas VIII di MTs al-Watonyah, dan solusi guru PAI mengatasi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs al-Watonyah, untuk menilai kualitas, dan untuk menafsirkan data serta membuat kesimpulan kesemuanya. Sehingga peneliti harus menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

Sedangkan untuk menjamin validitas penelitian, maka seorang peneliti harus divalidasi. Sementara yang melakukan validasi terhadap peneliti adalah dengan melakukan analisis diri sendiri (andir) sebagai validasi terhadap peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik dan logistik.²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dijadikan tempat untuk dilaksanakannya sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian adalah *purposive sampling area*. Adapun yang dimaksud dengan *perpositive sampling area* yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu tempat tertentu tanpa ada tempat yang lain. Sedangkan lokasi yang akan dijadikan tempat

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222.

penelitian adalah **MTs al-Watonyah Desa Kolo-kolo Kec. Arjasa Kabupaten Sumenep**. Peneliti memilih lokasi penelitian ini tidak ada hal lain melainkan disebabkan karena adanya ketertarikan dan keterkaitan dengan yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sementara data adalah fakta yang telah dipilih dan diseleksi berdasarkan atas relevansi pertanyaan penelitian dan paradigma riset.⁴ Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sementara maksud dari sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵ Dengan demikian, sumber data primer yang peneliti gunakan adalah mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI MTs. Al-Wathoniyah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dalam sebuah penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah kebalikan dari sumber data primer,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁴ Heddy Ahimsa Putra, *Paradigma Ilmu Sosial Budaya*, (Bandung: UPI, 2009), 12.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 193.

yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen, jurnal, buku-buku yang memiliki *taalluq* atau keterkaitan terhadap judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur analisis data kualitatif diawali dengan mengumpulkan data.⁷ Adapun teknik pengumpulan data dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah upaya peneliti untuk mengamati aktivitas sosial menggunakan panca indra. Sementara tujuan dari adanya observasi adalah untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang relevan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*).⁸

Teknik ini peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian di MTs al-Watonyah Kolokolo Kangean, agar supaya mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, yaitu:

⁶ Ibid, 193.

⁷ Moh. Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, 63.

⁸ Ibid, 65.

- a. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII dengan Materi Fiqih bab Zakat di MTs al-Watonyah.
- b. Untuk mendapatkan data-data terkait hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan berfikir siswa kelas VIII di MTs al-Watonyah.
- c. Untuk mendapatkan data-data terkait solusi guru PAI mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan kecerdasan berfikir siswa kelas VIII di MTs al-Watonyah.

Sedangkan data yang digali melalui teknik ini adalah :

- 1) Bentuk kegiatan atau aktivitas guru PAI di MTs al-Watonyah Kolo-kolo Kec. Arjasa Kab. Sumenep
- 2) Bentuk kegiatan atau aktivitas tenaga pendidik di MTs. al-Watonyah Kolo-kolo Kec. Arjasa Kab. Suemenp

2. Wawancara

Wawancara adalah strategi pengumpulan data melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sudut pandang, kebiasaan dan cara hidup para partisipan mengenai tema penelitian yang sedang diteliti.⁹

Hal-hal yang mendasari peneliti menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut :

⁹ Ibid, 76.

- a. Untuk melengkapi data yang diperoleh kurang lengkap dan tidak bisa diungkapkan tanpa melalui teknik wawancara.
- b. Melalui teknik ini nantinya akan terjalin hubungan yang erat antara partisipan dan informan.
- c. Pertanyaan jawaban atau keterangan yang kurang jelas dapat ditanyakan kembali.

Dalam Teknik wawancara ini yang menjadi objek adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen-dokumen. Untuk lebih jelasnya dokumen yang berkaitan yaitu, program tahunan guru PAI , fungsi, tugas dan tanggung jawab guru PAI, data siswa kelas VIII dan nilai hasil belajar siswa kelas VIII MTs al-Watonyah Kolo-kolo Kangea.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif tentu sangat beragam. Sementara peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman merupakan proses yang berkesinambungan. Antara pengumpulan data dan reduksi data, antara verifikasi dan penyajian data bukan merupakan aktivitas yang parsial atau terpisah, serta teknik tersebut

berguna untuk mendeskripsikan konteks riset secara detail dan mendalam.¹⁰ Teknik tersebut adalah :

1. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah proses mencari, menemukan, lalu mengumpulkan data mentah atau data yang belum tentu relevan dengan pertanyaan penelitian.¹¹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi atau memilah data yang tidak sesuai dengan pertanyaan dan tema penelitian. Di dalam praktiknya Miles dan Huberman menambahkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus atau berkelanjutan sehingga peneliti selesai membuat laporan penelitian.¹²

3. Penyajian Data

Kriteria penyajian data merupakan bagian dari analisis data untuk memudahkan verifikasi. Penyajian data juga merupakan reduksi data, namun data-data lapangan disajikan dalam bentuk matriks, tabel, peta konsep dan bagan-bagan tentang suatu peristiwa, waktu dan lokasi.¹³

4. Verifikasi atau kesimpulan

¹⁰ ibid, 121.

¹¹ Ibid, 122.

¹² Ibid, 123.

¹³ Ibid, 126.

Verifikasi atau kesimpulan terkait dengan meninjau kembali data-data (pengkodean, transkrip wawancara, catatan observasi, analisis dokumen dan lainnya) secara seksama dan merupakan aktivitas interaktif. Miles dan Huberman mengenai verifikasi memberikan penekanan bahwa verifikasi sangat erat kaitannya dengan uji validitas. Pengujian kualitas data dan kesimpulan penelitian harus cocok, sesuai, dan andal.¹⁴

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

keriteria pengecekan keabsahan atau kualitas data penelitian kualitatif sangat beragam. Sementara teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan menurut Lincoln dan Guba terdiri dari empat prosedur, yaitu :

1. Kredibilitas

Prosedur kredibilitas sejajar atau setara dengan validitas internal. Dalam hal ini peneliti menjamamin kesesuaian antara pandangan partisipan dan kontruksi fenomena yang diteliti. Kesesuaian ini pada tahap selanjutnya digambarkan dalam laporan penelitian secara refresentatif dan tidak bertolak belakang.

¹⁴ Ibid, 128.

2. Transferabilitas

Transferabilitas setara atau paraler dengan validitas eksternal. Artinya, peneliti bertanggung jawab kepada pembaca bahwa kumpulan informasi dalam suatu kasus yang diteliti dapat diterapkan dalam kasus yang sama.

3. Depenabilitas

Kriteria ini setara dengan reliabilitas. Artinya, proses penelitian dan peneliti bertanggung jawab terhadap kepastian atau keandalan hasil penelitian. Maksud dari keandalan di sini adalah terkait dengan logika proses penelitian, informasi dan sumber informasi yang dapat dilacak, serta informasi-informasi yang dikumpulkan benar-benar terdokumentasi.

4. Konfirmabilitas

Kriteria konfirmabilitas sama dengan objektivitas, yang memiliki keterkaitan dengan bagaimana peneliti membangun fakta, memperores data, meng-interpretasi data. Seluruh proses tersebut disajikan secara deskriptif, naratif, dan bukanlah isapan jempol dari imajinasi peneliti. Dalam konfirmabilitas untuk memperkuat diperlukan triangulasi yang bertujuan untuk menghindari bias atau simpangan.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

¹⁵ Ibid, 166-169.

Menurut Moleong ada tiga pokok tahapan dalam penelitian kualitatif,¹⁶ yaitu :

1. Tahap pra lapangan

pada tahapan ini terdapat beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi atau lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Mengamati dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan dan keperluan penelitian
- g. Etika penelitian lapangan

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap kegiatan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan dan sambil mengumpulkan data.¹⁷

3. Tahap analisis data

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

¹⁷ Ibid, 339.

Hamidi memaparkan bahwa tahap analisis data merupakan penetapan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.¹⁸



¹⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM, 2010), 96.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Materi Fiqih bab Zakat MTs. Al Wahtoniyah Kolo-Kolo

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis siswa kelas VIII pada materi fiqih bab zakat di MTs. Al Wathoniyah, peneliti mewawancarai secara langsung Kepala Sekolah, Guru PAI, Kaur Kurikulum dan beberapa siswa MTs. Al Wahtoniyah.

Berikut adalah wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Al Wathoniyah bapak Zainal, S. Kep. NS.;

“proses pembelajaran di sekolah MTs Al Wathoniyah ini menggunakan metode yang sudah diterapkan oleh pendidikan, sehingga untuk efisien dan aktifnya siswa dapat diketahui dengan pemberian pendapat siswa kepada guru, begitupun dalam pembelajaran materi fiqih, beberapa kali saya menilai dari sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sangat baik dalam upaya untuk meningkatkan siswa berpikir kritis. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mengalami peningkatan dalam merespon materi pembelajaran dikarenakan kadang siswa hanya menerima materi saja tidak ada timbal balik untuk melanjutkan dengan pemberian pertanyaan dari guru.”¹

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Kaur Kurikulum MTs. AL Wathoniyah, Bapak Saiful Bahri, S. Pd. Sebagai berikut:

“pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini diterapkan sebagaimana semestinya, dari proses pembelajaran yakni guru menjelaskan materi dan mengajukan hal-hal lain kepada para siswa, dan juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis atau mengamati lebih

¹ Bapak Zainal S. Kep., NS., Wawancara, Sumenep, 18 Mei 2024

dalam pelajaran yang di dapat, sehingga dari hal ini siswa bisa lebih banyak berfikir untuk mengidentifikasi pembelajaran yang telah diterima oleh para murid. Dan hal ini pula bisa memudahkan proses keterampilan berpikir kritis siswa bisa lebih meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran yang seperti ini”²

Kemudian Ibu Ilfaidatun, SE melanjutkan selaku guru PAI MTs. Al

Wathoniyah Mengungkapkan:

“kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII memang masih kurang baik dalam pelajaran fiqih di MTs Al Wathoniyah dan masih belum terlihat peningkatan yang berarti. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung sangat kurang timbal balik antara siswa dan guru setelah menyapaikan materi, sehingga dalam hal ini tidak ada proses analisis siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.”³

Sementara itu seorang siswa menyampaikan sebagai berikut;

“dalam proses pembelajaran guru biasanya masuk ke kelas dan memulai pembelajaran dengan membaca do’a lalu kami disuruh membaca materi yang akan disampaikan dan selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada kami diakhir pembelajaran.”⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas VIII masih kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih, dan untuk menjawab pertanyaan bahwa ketampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Al Wathoniyah masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti kepada kepala sekolah, guru dimana siswa masih kurang merespon terhadap pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa hanya menerima materi saja tanpa mengajukan pertanyaan kepada guru yang mengajar.⁵

a) Mengkategorikan dan Menganalisis

² Bapak Saiful Bahri, Wawancara, SUMenep, 18 Mei 2024

³ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, tanggal 18 Mei 2024

⁴ Ali Akbar Rafsanjani, Wawancara, Sumenep, 18 Mei 2024

⁵ Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa MTs. Al Wathoniyah pada tanggal 18 Mei 2024

Ibu Ilfiadatun, S.E. selaku guru PAI MTs. Al Wathoniyah Kolo-kolo menyampaikan, bahwa langkah atau indikator yang digunakan untuk siswa bisa terampil dalam berpikir kritis pada pembelajaran fiqih sebagai berikut;

“untuk meningkatkan proses berfikir kritis siswa dalam pembelajaran fqih, langkah atau metode yang ibu gunakan adalah memberikan tugas untuk mengkategorikan atau memilih serta menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan ibu kepada para siswa dan siswi, dan akan ditanyakan kembali pada pertemuan yang akan datang. Dengan cara ini ibu bisa melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.”⁶

Hal ini selaras dengan penyampaian siswa MTs. Al Wahtoniyah Kolo kolo bahwa;

“dalam memberikan pembelajaran guru biasanya menyuguhkan materi yang akan disampaikan kepada kami lalu ibu guru menyuruh kami untuk membaca, memilih materi dan menganalisis materi yang diberikan untuk ditanyakan lagi pada pertemuan yang akan datang.”⁷

Selanjutnya hal serupa disampaikan oleh siswa lain bahwa;

“dalam pembelajaran, ibu guru biasanya menjelaskan materi pembelajaran lalu di akhir pertemuan ibu guru biasanya menyuruh kami untuk menganalisis materi tersebut.”⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih bab zakat adalah dengan cara memilih materi yang akan disampaikan serta selanjutnya menganalisis apa yang telah

⁶ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 19 Mei 2024

⁷ Aswan Anas, Wawancara, Sumenep, 19 Mei 2024

⁸ Danial Alaik Rahmatullah, Wawancara, Sumenep, 19 Mei 2024

disampaikan oleh guru.⁹ Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kowiyah bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa bisa dilakukan dengan langkah menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk memberi peluang kepada siswa berfikir apa yang telah disampaikan. artinya siswa dan siswi diberi kesempatan untuk mengkaji hasil pembelajaran yang diterima dari guru tidak hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan.¹⁰

b) Mengevaluasi dan Menarik Kesimpulan

Menurut ibu ilfiadatun, SE. Selaku guru PAI MTs Al Wathoniyah Kolo-kolo menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas berfikir kritis siswa adalah sebagai berikut;

“dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, saya selalu menyisihkan sesi evaluasi kepada para siswa dan siswi terhadap pelajaran yang diterima oleh mereka. Dan dari sesi evaluasi inilah nantinya siswa akan lebih dilatih untuk mengkaji apa yang dimaksud dari hasil pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajarnya, lalu ibu menyuruh untuk memberikan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh para siswa dan siswi”¹¹

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII MTs. Al Wathoniyah;

“ibu guru dalam memberikan materi, tidak hanya menyampaikan materi yang dipelajari, akan tetapi ibu guru memberi kami perintah untuk mengevaluasi materi hasil pembelajaran kami di buku dan menyuruh untuk menyimpulkan.”¹²

Salah satu siswa juga memberikan keterangan bahwa;

⁹ Hasil Observasi dengan Guru pembelajaran materi Fiqih pada tanggal 19 Mei 2024

¹⁰ Lihat BAB II

¹¹ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

¹² Ilham Bayu Saputra, Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

“dalam memulai pelajaran ibu guru biasanya memberikan materi kepada kami dan menjelaskan materinya, lalu ibi guru menyuruh kami untuk mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan dan menyuruh ami untuk menyimpulkan materi tersebut.”¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bagaimana guru meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MTs. Al Wathoniyah pada pelajaran fiqih adalah dengan mempersilahkan siswa dan siswi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyimpulkan apa yang telah diterima oleh para siswa dan siswi. Artinya ketika gru sudah selesai menyampaikan dan menjelaskan materi, guru menyuruh para siswa dan siswi untuk mengevaluasi dan menyimpulkan paa yag disampaikan untuk melihat lebih rinci materi yang telah disampaikan.¹⁴

Hal merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih, karena ketika siswa sudah diberi waktu untuk menganalisis mengevaluasi dan menyimpulkan materi yang diterima maka, secara spontan siswa akan menghadapi proses untuk berfikir kritis terhadap materi tersebut.¹⁵

c) Memberikan Penjelasan

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ilfaidatun, SE., langkah-langkah yang dilakukan untuk menambah keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al Wathoniyah adalah dengan cara memberi waktu kepada siswa untuk memberikan penjelasan atau argumentasi;

¹³ Ali Akbar Rafsanjani, Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

¹⁴ Hasil Observasi dengan Guru fiqih dan siswa MTs. Al Wathoniyah pada tanggal 20 Mei 2024

¹⁵ Lihat BAB II

“langkah yang ibu lakukan selain yang tadi adlaah dengan cara siswa berargumen atau memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan oleh ibu, langkah ini ibu tempuh biasa mengadakan kelompok kepada siswa dan siswi untuk merembuk materinya lalu perkelompok ini ibu suruh ntuk menyampaikan argumennya.”¹⁶

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan siswa kelas VIII MTs. Al

Wathoniyah;

“ketika ibu guru sudah selesai menjelaskan biasanya ibu guru memberikan kami tugas perkelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan dari materi yang kami terima lalu kelompok-kelompok tadi menyampaikan menyampaikan apa yang telah didiskusikan.”¹⁷

Sementara itu, siswa lain juga menyampaikan bahwa;

“dalam kegiatan pembelajaran biasa guru membentuk kelompok dan kami disuruh untuk mendiskusikan dan menyampaikan hasil siskusi kami kepada kelompok yang lain.”¹⁸

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi peneliti, seperti apa guru meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs. Al Wathoniyah dalah dengan cara meberikan waktu untuk siswa dan siswi berargumen setelah selesai menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang dirangkai dengan membuat kelompok-kelompok agar siswa bisa berinteraksi satu sama lain dan bisa memberikan argumen yang tepat terhadap materi yang akan dijelaskan.¹⁹ Langkah ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan siswi sebagaimana

¹⁶ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

¹⁷ Aswan Anas, Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

¹⁸ Danial Alaik Rahmatullah, Wawancara, 20 Mei 2024

¹⁹ Observasi, pada tanggal 20 Mei 2024

yang dipaparkan oleh kowiyah yakni memberikan penjelasan dan berargumen terhadap materi yang diterima oleh siwa dan siswi.²⁰

d) Mandiri

Ibu Ilfaidatun, SE. Selaku guru PAI menyampaikan, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menjadikan siswa mandiri dalam menerima pembelajaran fiqih, ibu Ilfaidatun, SE. Menyampaikan bahwa;

“untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menguji kemandirian siswa, ibu biasanya memberikan kesempatan kepada siswa disela kelompok yang ibu buat dari siswa dan siswi untuk diskusi mandiri kepada kelompok lain dan menyampaikan pendapatnya agar siswa bisa mandiri dalam menjelaskan materi yang telah diterima siswa.”²¹

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswa MTs. Al Wathoniyah bahwa;

“ibu memberikan kami kesempatan untuk diskusi mandiri dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah ibu buat kepada kami untuk dijelaskan kepada kelompok lain.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al Wathoniyah dalah dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk diskusi mandiri dan menjelaskan materi yang diterima siswa, hal ini bisa membuat ketampilan berpikir siswa semakin meningkat.²³ Dan hal ini pula menjadi hal tersendiri

²⁰ Lihat BAB II

²¹ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 21 Mei 2024

²² Ilham Bayu Saputra, Wawancara, Sumenep, 21 Mei 2024

²³ Observasi, Sumenep, pada tanggal 21 Mei 2024

untuk siswa bisa berproses dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena ketika siswa sudah bisa mengoreksi dan melakukan analisis mandiri dan hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.²⁴

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Fiqih Bab Zakat Di Mts Al Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep

Siswa Merasa Bosan Dalam Pembelajaran ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ilfaidatun, SE. Selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ibu biasanya menyapaikan materi kepada siswa. Hal ini tentu lama kelamaan akan membuat siswa bosan karena berulang berkali-kali untuk menjelaskan materi. Dan untuk menangani hal ini ibu biasanya menjelaskan materi dengan metode visual, yakni menampilkan video melalui proyektor agar siswa tdak merasa bosan hanya mendengarkan penjelasan ibu saja, dan ibu juga menerapkan metode diskusi kepada siswa agar tidak bosan mendengarkan materi dan agar siswa juga bisa berptoses untuk meningkatkan keterampilan berpikir krits dengan metode ini, dan saya menyuruh siswa yang diskusi tadi memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan yang bisa menjawab biasanya ibu kasih poin agar siswa tidak bosan dan bisa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.”²⁵

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII, yang mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan belajar, ibu guru biasanya tidak hanya menjelaskan materi secara langsung, akan tetapi kadang ibu menjelaskan dengan menampilkan kami video yang berhubungan dengan materi fiqih.

²⁴ Lihat BAB II

²⁵ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 22 Mei 2024

Dan setelahnya biasanya ada tanya jawab yang dibuat oleh kelompok diskusi yang dirancang oleh ibu, dan jika ada yang bisa menjawab biasanya dikasih poin oleh ibu guru, tapi dengan metode ini kami tidak merasa bosan dan bahkan kami senang karena mendapat poin ketika bisa menjawab pertanyaan.”²⁶

Begitu juga dengan pernyataan siswa kelas VIII lainnya yang menyatakan sebagai berikut:

“Kadang saya merasa malas atau tidak termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak. Jika topiknya terasa membingungkan, saya cenderung menghindarinya”²⁷

Untuk mencari kenyataan lainnya peneliti coba bertanya pada teman siswa kelas VIII yang lain sebagai berikut:

“Kadang saya merasa malas untuk mencari informasi lebih lanjut. Jika topiknya terasa sulit atau tidak menarik, saya lebih suka menyelesaikannya dengan cepat tanpa menggali lebih dalam”²⁸

Pernyataan siswa kelas VIII di MTs Al-Wathoniyah sebagai berikut:

“Saya sering kali merasa bingung tentang bagaimana memulai atau apa yang harus dicari. Ketidakpastian ini membuat saya enggan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan akhirnya memilih untuk tidak mendalaminya”²⁹

Selain itu juga peneliti mewawancarai teman siswa yang lain untuk bertanya apa yang biasanya menghalangi mereka untuk berfikir lebih dalam tentang suatu topik atau masalah pada waktu mereka belajar, siswa menyatakan sebagai berikut:

²⁶ Ali Akbar Rafsanjani, Wawancara, Sumenep, 22 Mei 2024

²⁷ Ibid, 22 Mei 2024

²⁸ Ilham Bayu Saputra, Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

²⁹ Aswan Anas, Wawancara, Sumenep, 20 Mei 2024

“Saya sering hanya mengandalkan informasi yang sudah diberikan oleh guru tanpa mencoba mencari tahu lebih banyak. Jadi, saya tidak merasa perlu untuk menggali topik lebih dalam atau mencari informasi tambahan sendiri”³⁰

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, Siswa menyatakan bahwa metode pengajaran ibu guru, yang mencakup video dan diskusi kelompok, membuat mereka tidak merasa bosan. Penggunaan video dan sesi tanya jawab yang melibatkan pemberian poin sebagai penghargaan memperlihatkan bahwa metode ini efektif dalam menjaga keterlibatan dan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa elemen interaktif dan penghargaan dapat meningkatkan pengalaman belajar.

Agar siswa tidak merasa bosan dan semacamnya dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, Ibu Ilfaidatun, SE. Memiliki strategi agar siswa tidak merasa bosan yaitu dengan cara menampilkan video yang berhubungan dengan materi fikih dan setelahnya akan diadakan sesi tanya jawab antar siswa dan yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapat poin tambahan dari guru. Hal ini menjadi kesenangan sendiri bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan ketika menerima materi pembelajaran.³¹

3. Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada

³⁰ Danial Alaik Rahmatullah, Wawancara, Sumenep, 19 Mei 2024

³¹ Observasi, 22 Mei 2024

Materi Fiqih Bab Zakat di MTs Al-Wathoniyah Kolo-kolo Arjasa

Sumenep

Untuk memahami lebih dalam solusi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi fiqih bab zakat MTs AL Wathoniyah, peneliti mewawancarai secara langsung pihak sekolah dari kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa MTs. Al Wathoniyah Kolo-Kolo.

a. Menyediakan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs.

Al Wathoniyah Bapak Zaenal, S. Kep., NS. Beliau mengatakan;

“dalam memaksimalkan peningkatan berpikir kritis siswa MTs. Al Wathoniyah, saya selaku pimpinan sekolah menyediakan sarana dan prasarana sebagai akses siswa untuk bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari segala materi, terlebih materi yang memang butuh pemikiran lebih untuk dilaksanakan dalam kehidupan siswa seperti, materi fiqih, PAI dan lain-lain, hal ini di usahakan agar siswa bisa lebih fokus dalam memahami materi lebih baik. Infrastruktur yang ada di MTs. AL Wathoniyah ini ada Ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, halaman sekolah dan Lapangan upacara.”³²

Kemudian Ibu Ilfiadatun, SE. Selaku guru PAI menyatakan sebagai berikut;

“di sekolah ini sudah banyak sarana dan prasarana yang dapat mempermudah siswa maupun guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti, buku paket, alat pembelajaran dan tempat-tempat yang menunjang untuk bisa membuat pelajaran efektif. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar.”³³

³² Bapak Zaenal, S.Kep, NS., Wawancara, Sumenep, 21 Mei 2024

³³ Ibu Ilfiadatun, SE., Wawancara, Sumenep, tanggal 21 Mei 2024

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas

VIII, yang mengatakan bahwa;

“kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat efektif dan efisien, karena sarana dan prasarana yang kami perlukan ketika pembelajaran sudah ada, seperti buku paket, media pembelajaran, alat pembelajaran yang sangat membantu kami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang bisa memudahkan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat penting dilakukan karena ketika sarana dan prasarana sudah terpenuhi maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung efisien dan efektif, jika sarana dan prasarana ini tidak dikelola dengan baik maka sekolah tidak akan pernah bisa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal.³⁵

b. Merancang rencana pembelajaran

Peneliti mewawancarai guru PAI Ibu Ilfaidatun, SE., beliau mengatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran saya mulai, sebagai guru materi fiqih saya membuat RPP dan silabus dari materi yang akan saya jelaskan kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran antar guru dan siswa bisa berjalan dengan baik.”³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ibu Ilfaidatun, SE. Telah membuat

³⁴ Ali Akbbar Rafsanjani, Wawancara, Sumenep, 21 Mei 2024

³⁵ Dwi Iwan Suranto, dkk, “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan”, *Kiprah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (April, 2022), 59-66.

³⁶ Ilham Bayu Saputra, Wawancara, Sumenep, 21 Mei 2024

rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran atau memasuki kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tersebut tidak mengalami kesulitan karena telah disiapkan dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang oleh ibu Ilfaidatun, SE.³⁷

c. Penyampaian materi yang rinci dan sederhana

Dalam hal ini ibu Ilfaidatun, SE. Selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir kritis lebih mendalam pada pembelajaran fiqih, saya menjelaskan materi dengan detail dan rinci agar siswa bisa memahami pembelajaran yang diterima. Saya mencari berbagai sumber tentang materi yang akan disampaikan agar siswa bisa memahami materi tersebut dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efisien.”³⁸

Beliau selaku guru PAI mengungkapkan bahwa setiap proses pembelajaran akan selalu dijelaskan dengan rinci supaya siswa lebih mudah menerima apa yang disampaikan. Selain itu beliau menyatakan sebelumnya akan dicari berbagai sumber tentang materi yang akan disampaikan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan penjelasan guru serta siswa di MTS. Al-wahtoniyah, kita dapat mengidentifikasi beberapa isu dan langkah-langkah yang telah diterapkan

³⁷ Observasi Hasil Wawancara, Suemenep, tanggal 21 Mei 2024

³⁸ Ibu Ilfaidatun, SE., Wawancara, Sumenep, 22 Mei 2024

untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran fiqh khusus bab zakat. Berikut adalah pembahasan mendalam terkait upaya berfikir kritis siswa serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya.

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Wathoniyah Kolo-kolo Arjasa Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs, Alwathoniyah beberapa upaya signifikan telah dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII, khususnya dalam materi fiqh bab zakat. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai langkah-langkah yang telah diambil.

Kepala sekolah Bapak Zainal bersama dengan guru fiqh Ibu Ilfaidatun menyadari bahwa penyediaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal yang krusial dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, alat pembelajaran, dan media pembelajaran. Sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa infrastruktur sekolah yang lengkap bertujuan untuk membawa siswa fokus dan belajar secara efektif. Guru menegaskan bahwa fasilitas seperti buku paket dan alat pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran. Memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang diperlukan.

Siswa juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang baik memudahkan akses informasi dan materi mendukung proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Meskipun fasilitas sudah tersedia penting untuk memastikan bahwa semua sumberdaya ini di gunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari.

a. Merancang Rencana Pembelajaran

Dijelaskan bahwa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum memulai proses belajar mengajar adalah strategi penting RPP yang terstruktur dengan baik memastikan bahwa materi di sampaikan secara sistematis dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Guru PAI secara rutin menyusun RPP dan silabus sebelum memulai pelajaran ini memungkinkan pengaturan materi yang jelas dan meminimalkan kendala selama pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa perencanaan yang matang membantu dalam pengaturan waktu dan materi. Serta memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa.

Rencana pembelajaran yang baik adalah fondasi penting pendidikan. Dengan RPP yang jelas, guru dapat menyusun materi secara

sistematis dan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercakup. Ini juga membantu dalam memfasilitasi kegiatan yang mendukung berpikir kritis, seperti diskusi dan analisis. RPP yang terencana dengan baik memungkinkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran dan keterampilan yang diharapkan, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih berfikir kritis secara efektif.

b. Penyampaian Materi Yang Rinci Sederhana

pentingnya menyampaikan materi dengan rinci dan sederhana. Menjelaskan materi secara mendalam dan menggunakan berbagai sumber informasi membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

Guru PAI memberikan penjelasan materi dengan detail dan menggunakan berbagai sumber untuk memastikan pemahaman siswa yang mendalam. Siswa mengonfirmasi bahwa penjelasan rinci dari guru membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep – konsep yang diajarkan.

Penyampaian materi yang rinci dan sederhana memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks. Dengan penjelasan yang jelas, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga mulai menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam. Ini adalah Langkah penting dalam membangun dasar berfikir kritis, karena siswa perlu memahami materi dengan baik sebelum mereka dapat

menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Penyederhanaan materi dan penjelasan yang jelas membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dan lebih siap untuk terlibat dalam diskusi serta pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, Upaya-upaya yang telah dilakukan di MTs. AL Wathoniyah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Dengan terus mengembangkan sarana dan prasarana, merancang rencana pembelajaran yang matang, dan menyampaikan materi secara rinci, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa secara efektif,

2. Kendala yang dihadapi guru PAI Dalam Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Materi Fiqih Bab Zakat Di Mts. Al Wathoniyah Kolo-Kolo

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana menjaga agar siswa tetap terlibat dan termotivasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ilfaidatun, SE., guru PAI, dan observasi terhadap siswa kelas VIII, terlihat bahwa yang menjadi kendala dari guru PAI

Salah satu kendala dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs, Al Wathoniyah adalah rasa bosan yang dirasakan oleh siswa selama proses sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI di sana. pembelajaran Rasa bosan ini berpotensi menghambat efektivitas

pembelajaran dan mengurangi minat serta keterlibatan siswa dalam materi yang di ajarkan. Ketika siswa merasa bosan, mereka cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara mendalam. Dengan materi pelajaran, yang tentunya mengaruhi perkembangan keterampilan berfikir kritis mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara, antara yang diungkapkan oleh Ibu Ilfaidatun menunjukkan bahwa rasa bosan merupakan kendalanya, para siswa yang kami wawancarai memang ada yang mengungkapkan rasa bosan tersebut akan tetapi ada juga siswa yang mengungkapkan selain itu.

Selain rasa bosan yang menjadi kendala siswa itu salah satunya, karena selain itu rasa malas siswa, tidak termotivasi ketika proses pembelajaran, rasa malas untuk mencari informasi, bingung dan semacamnya. Alasan para siswa tersebut merupakan kendala-kendala yang termasuk dalam problem guru PAI.

Penggunaan video dan metode diskusi kelompok dapat secara signifikan mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas metode ini serta mengatasi tantangan motivasi yang mungkin muncul. Pendekatan yang beragam dan fleksibel, serta dukungan tambahan bagi siswa, akan memastikan bahwa pengalaman belajar tetap menarik dan produktif.

3. Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fiqih Bab Zakat Kelas VIII Di Mts. Al-Wathoniyah Kolo-Kolo Arjasa Sumenep.

Berdasarkan observasi dan wawancara, beberapa strategi telah diterapkan oleh guru fiqih di MTs. Al Wathoniyah.

1) Penggunaan Metode Visual

Mengadopsi metode visual sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik Metode ini melibatkan penggunaan video yang relevan dengan materi fiqih seperti bab zakat. Video ditampilkan melalui proyektor untuk memperlihatkan aplikasi praktis atau ilustrasi dari konsep-konsep fiqih yang diajarkan penggunaan media visual bertujuan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, memperjelas materi yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan lisan dan membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa.

2) Metode Diskusi

Selain metode visual, Ibu Ilfaidatun sebagai guru PAI juga menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, Dengan membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Diskusi kelompok tidak hanya memungkinkan siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif

degan bertanya, menjawab, dan berdebat mengenai materi yang di ajarkan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis mereka melalui interaksi sosial.

3) Sistem Poin sebagai Motivasi

Untuk meningkatkan semangat siswa, Ibu Ilfaidatun menggunakan sistem poin sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan degan benar. Sistem poin ini berfungsi sebagai insentif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Pemberian poin tidak hanya belajar lebih menyenangkan dan kompetitif. Sistem ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terlibat lebih dalam degan materi.

Strategi-strategi yang di terapkan oleh ibu Ilfaidatun terbukti evektif dalam mengurangi rasa bosan siswa. Penggunaan video dan metode diskusi menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran yang membantu menjaga perhatian dan minat siswa. Dengan memperkenalkan berbagai cara penyampaian materi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Variasi ini membantu menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Metode diskusi dan sistem poin secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk berlatih berpikir kritis secara kolaboratif, memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Sistem poin, di sisi lain, memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kompetitif. Kedua metode ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk berlatih berpikir kritis secara lebih intensif. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh ibu ilfaidatun dalam mengatasi rasa bosan siswa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan mengimplementasikan metode visual, diskusi, dan sistem poin, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, membantu siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dan kritis dengan materi fiqih bab zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah ringkasan dari ringkasan pembahasan mengenai upaya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTs, Al-Wathoniyah pada materi fiqih bab zakat:

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Secara keseluruhan, Upaya-upaya yang telah dilakukan di MTs. AL Wathoniyah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Dengan terus mengembangkan sarana dan prasarana, merancang rencana pembelajaran yang matang, dan menyampaikan materi secara rinci, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa secara efektif,

Metode yang ada sudah baik tetapi belum sepenuhnya memfasilitasi berpikir kritis. Tugas yang melibatkan analisis materi mulai diterapkan, namun umpan balik yang konstruktif diperlukan untuk memaksimalkan dampaknya.

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa

Salah satu kendala dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs, Al Wathoniyah adalah rasa bosan yang dirasakan

oleh siswa selama proses sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI di sana. pembelajaran Rasa bosan ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan mengurangi minat serta keterlibatan siswa dalam materi yang di ajarkan. Ketika siswa merasa bosan, mereka cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara mendalam. Dengan materi pelajaran, yang tentunya mengaruhi perkembangan keterampilan berfikir kritis mereka.

3. Solusi Mengatasinya

Metode visual, penggunaan video untuk menjelaskan konsep fiqh secara praktis dan pengembangan berfikir kritis. Metode Diskusi, diskusi kelompok mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan berfikir kritis. Sistem Poin, pemberian poin sebagai insentif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Strategi-strategi yang di terapkan oleh ibu Ilfaidatun penggunaan video dan metode diskusi menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran yang membantu menjaga perhatian dan minat siswa. Dengan memperkenalkan berbagai cara penyampaian materi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Variasi ini membantu menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

B. Saran

Saran peneliti untuk MTs. Al Wathoniyah adalah tetap berusaha untuk mengkaji agar siswa tidak merasa bosan ketika pelajaran berlangsung karena hal itu bisa mencegah siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dan untuk peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara kerja sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah untuk media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat di Kelas VIII MTs. Darul Hikam", *Salimiya*, Vol.1, No.4 (Desember, 2020).
- Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009).
- Al Hilal Isra, dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman serta Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. ST Gaguak Randah", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 9 (November, 2023).
- Ariyana Yoki, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, Program peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zinasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan KEMENDIKBUD, 2018)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Elanine B Johnson, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007)
- Ellanine B. Johnson, *Conseptual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007)
- Fathur Rohman dan Kusaeri, "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fikih dengan WGCTA" *Edukasi*, Vol 19, No. 3 (November, 2021)
- Fathur Rohman, Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih dengan Wayson-Glaser Thinking Appraisal (WGCAT), *Edukasi*, Vol. 19, No. 3 (November, 2021).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM, 2010)
- Heddy Ahimsa Putra, *Paradigma Ilmu Sosial Budaya*, (Bandung: UPI, 2009)
- Hendra Surya, *Cara Belajar Oranf Jenius* (Jakarta: Gramedia, 2013)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:)

- Kowiyah, “meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika Berbasis Masalah “, *Jurnal Edukasi* , Vol 3, (Semtember 2017)
- M. Akshir Ab Kadir, “Critical Thingking: A Family Resemblance in Conceptions, jurnal Of Education and human Development”, *ISSN 1934-7200*, Vol. 1, No. 2, (2007)
- Moh. Haitmani Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Moh. Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009)
- Rachmad Syafe’I, *ilmu Ushul Fiqih* ,(Bandung; Pustaka Setia, 2015)
- Raths, Louis E., *Teaching fot Tinking*, (New York: Teacher Collage Colombia University, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012)
- Wade, “Indikator Berpikir Kritis”, Vol.3, 2011, p. 10 dalam <http://www.KonsepBerpikir-Kritis.org>
- Wahab Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaka